

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang mengacu pada perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar dan dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Dalam proses belajar terdapat berbagai yang mempengaruhi, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa yang mencakup motivasi, minat, keinginan, dan kecakapan belajar, sedangkan faktor ekstern diantaranya guru dengan segala strateginya.

Guru merupakan faktor utama dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran, terutama dalam hal pengelolaan kelas yang baik dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Kedua hal tersebut sangat menentukan tercapainya proses pembelajaran yang ideal, sehingga siswa mudah memahami materi yang nantinya disampaikan.

Proses pembelajaran yang ideal perlu dilaksanakan oleh guru dalam usaha membelajarkan siswa, terlebih dengan dukungan kemajuan di bidang teknologi pendidikan dewasa ini, maka sudah saatnya bagi guru sejarah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)-Sejarah di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Realitas yang terjadi di lapangan memberikan kesan bahwa kondisi pembelajaran IPS-Sejarah pada jenjang SMP sangat memprihatinkan. Ini sangat dirasakan ketika menjalankan tugas sebagai calon guru dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu SMP terkenal di Kota Gorontalo pada tahun 2011. Hal yang paling mengejutkan adalah ketika sebagian siswa di sekolah tersebut menganggap bahwa belajar sejarah itu tidak menyenangkan dan tidak menarik. Bahkan mereka mengatakan bahwa belajar sejarah hanyalah menghafal angka-angka tahun, nama-nama tokoh, peristiwa-peristiwa lama, dan benda-benda kuno yang kusam.

Hal lain yang diperoleh di lapangan adalah ketika dilakukan wawancara kepada tiga orang guru IPS di SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, tepatnya pada tanggal 17 Maret 2012. Mereka menyatakan bahwa minat dan motivasi siswa belajar sejarah di sekolah itu sangat rendah. Ketika proses belajar-mengajar berlangsung, hampir sebagian siswa bersikap kurang aktif dan kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan. Akibatnya, nilai hasil belajar mereka pada pelajaran sejarah menjadi rendah.

Hal di atas disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, pelajaran sejarah dianggap sebagai pembelajaran yang ketinggalan zaman, membosankan sebab banyak berhubungan dengan konsep dan cerita. *Kedua*, sajian materinya seringkali dilakukan secara monoton dan penguasaan materinya membutuhkan kemampuan menghafal. *Ketiga*, pembelajaran sejarah sebagai produk masa lampau yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial siswa masa

kini. *Keempat*, kurangnya perhatian pemerintah dalam menempatkan pelajaran sejarah secara proporsional, terutama berhubungan dengan alokasi waktu.

Kondisi pembelajaran IPS-Sejarah di SMP Negeri 1 Tapa pun demikian. Dari hasil wawancara dengan delapan orang siswa kelas VIII, tepatnya hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2012 mendapatkan informasi bahwa mereka kurang tertarik dan kurang berminat untuk belajar sejarah sebab banyak konsep, tokoh dan peristiwa sejarah tertentu dalam buku paket yang harus dihapal. Para siswa tersebut menambahkan bahwa kebanyakan guru IPS-Sejarah hanya bercerita dan menjelaskan peristiwa tertentu secara berulang-ulang.

Temuan yang diperoleh pada pra-penelitian di atas sangat memperhatikan. Jika kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran IPS-Sejarah di masa yang akan datang. Masalah yang dihadapi para guru tersebut serta kesan yang disampaikan oleh sebagian siswa menurut dugaan disebabkan ketidaktepatan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Kecenderungan pendekatan pembelajaran yang digunakan hanya berorientasi pada guru (*teacher-center*) turut pula mempengaruhi partisipasi, keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Guru tentunya memiliki peran yang sangat penting pada pembelajaran IPS-Sejarah. Oleh karena itu, selain mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada kemajuan siswa, ia juga merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran yang ada secara

proporsional yang dapat menunjang penyajian konsep, fakta, atau peristiwa sejarah.

berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap salah satu guru yang mengajarkan materi sejarah di kelas VIII.4 nampak ia tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal, secara teoretis dan praktis, media sangat membantu guru dalam menyajikan konsep, fakta, atau peristiwa sejarah, memudahkan siswa memahami materi ajar, serta mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Ironisnya, ketersediaan sarana pembelajaran multimedia di sekolah itu cukup menunjang, seperti LCD, VCD, komputer/laptop, gambar, tape-recorder, dan sebagainya. Akan tetapi media-media tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Mempertimbangkan temuan observasi di atas, maka digunakanlah multimedia dalam pembelajaran sejarah pada penelitian ini. Pemilihan multimedia tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, multimedia dapat memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran IPS-Sejarah akan menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. *Kedua*, multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan bagi siswa karena berhubungan dengan perkembangan teknologi dewasa ini. *Ketiga*, multimedia dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. *Keempat*, multimedia diasumsikan dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep pelajaran sejarah.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran diharapkan memperoleh tanggapan balik dari para responden terutama berhubungan dengan empat hal, yaitu: (1) tampilan fisik multimedia, (2) aplikasi multimedia dalam materi ajar sejarah,

(3) implikasi multimedia bagi siswa dalam pembelajaran sejarah, serta (4) kesan terhadap proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan multimedia.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan judul penelitian ini, yaitu:  
**Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran Sejarah Suatu Penelitian di SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango.**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tampilan fisik multimedia yang digunakan dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana aplikasi multimedia dalam materi ajar sejarah?
3. Bagaimana implikasi multimedia bagi siswa dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana kesan siswa terhadap proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan multimedia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tampilan fisik multimedia yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.
2. Mengetahui aplikasi multimedia dalam materi ajar sejarah di SMP Negeri 1 Tapa.
3. Mengetahui implikasi multimedia bagi siswa dalam pembelajaran sejarah.

4. Mengetahui kesan siswa terhadap proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan multimedia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- Memberikan pemahaman positif kepada guru dalam menggunakan Multimedia secara optimal.
- Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran sejarah.
- Memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dari dalam penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

- Memberikan masukan kepada guru untuk kiranya dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan multimedia yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- Menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk dapat menjadikan multimedia sebagai pembelajaran tetap di sekolah.